



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

UNDANG-UNDANG NOMOR 2 TAHUN 1948
TENTANG
PENGESAHAN PERJANJIAN PERSAHABATAN ANTARA REPUBLIK INDONESIA
DAN NEGARA KERAJAAN MESIR.

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa perlu mengesahkan Perjanjian persahabatan antara Republik Indonesia dengan Negara Kerajaan Mesir tertanggal Cairo 21 bulan Rajab tahun 1366 bersamaan dengan hari tanggal 10 bulan Juni 1947;

Mengingat : pasal 4 Perjanjian tersebut;

Mengingat pula : pasal 5 dan pasal 11 berhubung dengan pasal IV Aturan Peralihan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia dan Maklumat Wakil Presiden tanggal 16 Oktober 1945 No. X;

Dengan persetujuan Badan Pekerja Komite Nasional Pusat;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan peraturan sebagai berikut :

UNDANG-UNDANG TENTANG PERJANJIAN PERSAHABATAN ANTARA REPUBLIK INDONESIA
DENGAN NEGARA KERAJAAN MESIR.

Pasal 1.

Perjanjian persahabatan antara Republik Indonesia dengan Negara Kerajaan Mesir tertanggal Cairo 21 bulan Rajab tahun 1366, bersamaan dengan hari tanggal 10 bulan Juni 1947 yang salinannya dilampirkan pada Undang-undang ini dengan ini disahkan.

Pasal 2.

Perjanjian persahabatan tersebut di atas mulai berlaku pada hari tanggal serah-menyerahkan surat-surat pengesahan di Cairo.

Pasal 3.

Undang-undang ini mulai berlaku pada hari diumumkan.

Ditetapkan di Yogyakarta
pada tanggal 20 Januari 1948.
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

SOEKARNO.

Menteri Luar Negeri,

H.A. SALIM.

Diumumkan
pada tanggal 20 Januari 1948.
Menteri Negara,

A.G. PRINGGODIGDO.



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 2 -

LAMPIRAN
UNDANG-UNDANG NOMOR 2 TAHUN 1948
TENTANG
PERJANJIAN PERSAHABATAN ANTARA REPUBLIK INDONESIA DENGAN
NEGARA KERAJAAN MESIR.

Paduka Yang Mulia Presiden Republik Indonesia

Seri Baginda Raja Mesir.

Oleh karena mengandung keinginan yang ikhlas untuk mengokohkan pertalian persahabatan antara kedua belah pihak dan antara kedua negerinya, telah memutuskan menetapkan sebuah Perjanjian Negara bagi menentukan peraturan-peraturan untuk mempererat perhubungan-bersetuju-antara mereka, maka bagi maksud itu masing-masing telah mengangkat seorang Wakil yang dikuasakan yaitu :

Paduka Yang Mulia Presiden Republik Indonesia menguasakan Paduka Yang Mulia Haji Agus Salim, Menteri Muda Luar Negeri dan Ketua Utusan dari pada Republik Indonesia,

Seri Baginda Raja Mesir menguasakan

Paduka Yang Mulia Mahmoud Fahmi Nokrachy Pasha, Perdana Menteri dan Menteri Luar Negeri, yang kedua tuan-tuan-kuasa itu setelah menunjukkan surat kuasanya yang sah dan lengkap, dan semupakat atas ketentuanketentuan yang berikut.

Pasal 1.

Kedua belah pihak dalam Perjanjian ini masing-masing menyanggupi akan memeliharaakan baiknya perhubungan terhadap kepada pihak yang lain, serta mempererat pertalian-persahabatan yang menghubungkan antara rakyat pihaknya dengan rakyat pihak yang lain dan mengadakan peraturan yang perluperlu, masing-masing di dalam daerah negaranya, bagi mencegah perlakuan tiap-tiap perbuatan yang melanggar hukum terhadap kepada keamanan damai atau ketenteraman pada pihak yang lain.

Pasal 2.

Kedua belah pihak dalam Perjanjian ini semupakat akan mengadakan perhubungan diplomasi dan kekonsolan antara kedua negaranya. Utusan-utusan diplomasi, demikian juga penjabatpenjabat kekonsolan dari pada tiap-tiap antara dua belah pihak itu beroleh perlakuan istimewa yang terpakai menurut umumnya asas-asas Hukum Internasional Umum, yaitu dengan memakai asas persamaan perlakuan antara kedua belah pihak.

Pasal 3.

Kedua belah pihak dalam Perjanjian ini memutuskan akan mengadakan pula sebuah persetujuan perniagaan sementara, bersetujuan dengan dua pucuk surat yang diiringkan kepada Perjanjian-Negara ini.

Pasal 4.

Kedua belah pihak akan mengesahkan Perjanjian-Negara ini secepat dapat dilakukannya. Dan mulai berlakunya dari tanggal serah-menyerahkan surat-surat pengesahan itu di Cairo dan berlakunya untuk masa lima tahun dengan berlangsung terus dengan sendirinya padahal masing-masing daripada kedua belah pihak boleh membatalkan berlakunya itu asal dengan



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 3 -

memberi tahu kepada pihak yang lain waktu tiga bulan sebelumnya.

Pasal 5.

Surat Perjanjian-Negara ini diperbuat dengan naskah yang sama bunyinya dan sama kekuatannya dengan bahasa Arab, bahasa Indonesia, dan bahasa Perancis.

Tertulis di Cairo pada hari tanggal 21 bulan Rajab tahun 1366 bersamaan dengan hari tanggal 10 bulan Juni 1947.

Tanda tangan

A. SALIM 10-VI-'47

Tanda tangan

M.F. NOKRACHY.

TRAITE D'AMITIE ENTRE LA REPUBLIQUE D'INDONESIE
ET LE ROYAUME D'EGYPTE.

Son Exceliencie le President de la Republique d'Indonesie.

Sa Majestek Roi D'Egypte.

A'nimes du desir de renforcer les liens d'amitie aux et entre leurs deux pays, resolu de conclure un traite destine a consacrer les regles pour le developpement de leurs retions cordiales et ont a cet effet designe comme leurs Plenipotentiaires, a savoir.

Son Excellence le President, de la Republique d'Indonesie Son Excellence Hadji Agus Salim, Vice Ministre des Affaires Etrangeres et Chef de la Delegation de la Republique d'Indonesie,

Sa Majeste le Roi d'Egypte

Son Excellence Mahmoud Fahmy Nokrachi Pacha, President du Conseil des Ministres et Ministre des Affaires Etrangeres, lesquels apres s'etre communique leurs preins pouvoirs, trouves en tonne et due forme, son convenus des dispositions suivantes:

Article 1.

Chacune des Hautes Parties Contractantes s'engage a entretenir avec l'autri la, paix constante et des relations amicales; de reserrer les liens d'amities historiques et atributes naturelles qui unissent ses sujet avec ceux de l'outre partie et a prendre toutes mesures pour pronir, sur fon territone, le perpetration d'actes illicites, diriges contre la pax ou la tranquill de l'autre partie.

Article 2.

Les Hautes Parties Contractantes se trouven d'accord poureablir les relations diplomatiques et consulaires les deux Etats. Les representants diplomatiques de memeque agents consulaires de chacune d'elles, jouiront a titre de reciprocite, dans le territoire l'autre du trerement consacre par des principes generaux du Droit International Public.

Article 3.

Les Hautes Parties Contractantes ont convenu de conclure un accord commercial provisoire.

Article 4.

Le present traite sera ratifie et ses ratifications seront echangees au Caire aussitot quofaire se



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 4 -

pourra; il entrera en vigueur des l'échange des instruments de ratification et valable pour une période de cinq ans, renouvelable par tacite reconduction, sauf dénonciation signifiée trois mois avant l'échéance.

En Foi de quoi les Plénipotentiaires sus-mentionnés ont signé le présent traité et y apposé leurs sceaux.

Article 5.

Le présent traité est fait au Caire, d'un seul texte et d'un seul effet en langues Arabe, Indonésienne et Française.

Le Caire, le 21 Ragaab 1366 (10 Juni 1947).

A. SALIM

M.F. NOKRACHI.